

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sikap wirausaha merupakan suatu gambaran kepribadian seseorang yang terlahir melalui gerakan fisik dan tanggapan pikiran tentang wirausaha. Sikap tersebut merupakan sikap positif yang memiliki ciri berkemauan keras, berkeyakinan kuat atas kekuatan sendiri, jujur dan bertanggung jawab, mempunyai ketahanan fisik dan mental, tekun dan ulet untuk bekerja keras, berpemikiran konstruktif dan kreatif, inovatif, berorientasi ke masa depan, dan berani mengambil risiko. Sikap wirausaha perlu dimiliki oleh siswa sebagai bekal hidup, untuk dapat lebih kreatif, inovatif, dan mandiri, sehingga tidak semata-mata berharap menjadi pekerja atau pegawai kantoran baik negeri maupun swasta. Kondisi tersebut terutama berlaku pada Sekolah Menengah Kejuruan, karena para lulusannya dipersiapkan untuk mampu bekerja secara mandiri atau wirausaha.

Salah satu lembaga pendidikan formal yang menyediakan suatu program keahlian bagi para siswa untuk dapat langsung terjun langsung ke dunia kerja sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan pada dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah menyiapkan siswa menjadi produktif yang memiliki kompetensi dan keahlian sehingga siswa dapat bersaing di dunia usaha dan dunia industri (DU/DI). Para siswa di SMK diberikan pengalaman-pengalaman mengenai suatu keahlian yang nantinya akan digunakan sesuai tuntutan yang dibutuhkan pada dunia usaha dan dunia industri (DU/DI). Pembekalan keahlian

tersebut diharapkan akan mampu menghasilkan siswa-siswa yang produktif agar dapat bersaing dan memiliki keahlian di dunia usaha dan dunia industri (DU/DI). Hal ini sejalan dengan misi SMK N 3 Klaten bahwa pembekalan keahlian dilakukan agar siswa mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri setelah lulus.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru diketahui jika beberapa lulusan jurusan teknik busana di SMK N 3 Klaten kebanyakan tidak tertarik untuk wirausaha dan lebih memilih untuk mencari pekerjaan di instansi pemerintahan maupun perusahaan swasta. Para siswa lulusan SMK di beberapa sekolah memilih ingin bekerja selepas mereka lulus dari sekolah, contohnya pada siswa kelas XI jurusan Tata Busana di SMK N 3 Klaten. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan melalui angket tertutup dengan 4 buah pertanyaan dengan jumlah responden 31 siswa.

Hasil wawancara pada bulan Januari 2019 kepada 31 siswa kelas XI jurusan Tata Busana di SMK N 3 Klaten diketahui bahwa sebanyak 27 siswa menjawab akan bekerja selepas lulus sekolah dan 8 siswa yang memiliki keinginan untuk wirausaha, 31 siswa memiliki ketakutan dalam memulai usaha baru mereka dan sebanyak 29 siswa tidak yakin akan kesuksesan yang akan mereka raih dalam dunia usaha. Hal ini dapat diartikan jika sebagian siswa kelas XI di SMKN 3 Klaten memiliki ketakutan dalam memulai usaha baru mereka dan siswa tidak yakin akan kesuksesan yang akan mereka raih dalam dunia usaha. Melihat fenomena dan fakta hasil observasi di atas, maka dunia pendidikan haruslah mampu mempersiapkan lulusan-lulusan mereka untuk mampu bersaing di dunia

usaha yang saat ini terus menerus berkembang melalui penanaman jiwa wirausaha. yaitu percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, berani mengambil risiko, berjiwa kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke masa depan.

Minat bekerja di sebuah perusahaan lebih tinggi karena dari pada menjadi *entrepreneur* karena belum menyadari bahwa semakin berkembangnya zaman maka persaingan kerja semakin besar. Buktinya adalah banyak lulusan-lulusan sarjana saat ini, belum mampu menjadi tumpuan ekonomi negara, sehingga hanya menjadi pengangguran-pengangguran terdidik. Sebaliknya, lulusan-lulusan sarjana yang wirausaha mampu menjadi pendorong meningkatnya pertumbuhan ekonomi negara. Saat ini, pemerintah sedang gencar mendorong generasi muda untuk melakukan wirausaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara dan menekan masalah pengangguran di Indonesia. Gerakan pemerintah tersebut mengisyaratkan bahwa memiliki jiwa wirausaha itu sangat penting juga terdapat banyak kelebihan dan manfaat bila dibandingkan dengan seorang pekerja atau pegawai karena mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara dan menekan masalah pengangguran di Indonesia.

Hal ini sejalan dengan ungkapan Ketua Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (Hipmi) Jawa Tengah, M Reza Tarmizi melalui Suara Merdeka Tahun 2016 yang mengatakan bahwa potensi atau bibit-bibit pengusaha muda di Jawa tengah cukup besar, sehingga penyebaran virus wirausaha mulai jenjang sekolah atau perguruan tinggi haruslah di tingkatkan. Lebih lanjut Ketua Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (Hipmi) Jawa Tengah, M Reza Tarmizi mengatakan bahwa upaya penyebaran virus-virus wirausaha untuk mindset generasi muda agar

setelah lulus mereka tidak hanya bercita-cita menjadi pegawai atau karyawan perusahaan saja. Sehingga sasaran Hipmi adalah memanfaatkan generasi muda yang memiliki potensi untuk berkreasi dan mampu menciptakan usaha. Sehingga, ketika lulus mereka bisa membuka lapangan pekerjaan sendiri”.

Pada umumnya sebagian masyarakat Indonesia menganggap sekolah merupakan tempat yang dapat dijadikan sebagai alat atau komoditi untuk mendapatkan pekerjaan di pemerintahan maupun perusahaan swasta. Stereotip dan paradigma yang turun temurun ini menjadikan sebagian masyarakat Indonesia berpikir jika dengan diterima menjadi PNS atau bekerja dengan perusahaan swasta merupakan jalan satu-satunya yang harus ditempuh untuk mengubah nasib seseorang terutama para lulusan sekolah. Padahal pada kenyataannya setelah lulus, para lulusan sekolah tersebut masih harus mengantri dalam barisan pengangguran akademis dalam mencari pekerjaan. Mayoritas kualitas para lulusan sekolah yang terpelajar tersebut lebih banyak menguasai teori dari pada praktik. Atas dasar pandangan masyarakat tersebut secara tidak langsung mampu menghipnotis generasi secara turun temurun supaya bermental budak yang dikondisikan untuk mencari pekerjaan bukan untuk menciptakan lapangan pekerjaan.

Pendidikan yang berwawasan wirausaha, adalah pendidikan yang menerapkan prinsip – prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup (*life skill*) pada peserta didiknya melalui kurikulum yang terintegrasi dikembangkan oleh sekolah. Instruksi Presiden No 4 tahun 1995 tentang gerakan nasional memasyarakatkan dan membudayakan wirausaha, mengamanatkan

kepada seluruh masyarakat dan bangsa Indonesia untuk mengembangkan program-program wirausaha. Fenomena banyaknya pengangguran yang semakin meningkat setiap harinya menjadi salah satu masalah sosial dan sedikitnya lapangan pekerjaan yang ada saat ini.

Dunia wirausaha merupakan dunia tersendiri yang unik sebab seseorang dituntut mampu selalu kreatif, mengedalikan diri dalam kesuksesannya, mampu berdaya saing tinggi di tengah krisis ekonomi di negara ini. Namun demikian, selama ini program wirausaha yang diajarkan di SMK belum mampu menghasilkan siswa yang memiliki sikap, watak, perilaku wirausaha serta kecakapan hidup, sehingga banyak lulusan SMK serta ketidakmampuan untuk membuka lapangan kerja sendiri. Hal ini sejalan dengan pernyataan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy tanggal 08 November 2018 melalui media online tirto.id yang menyatakan jika:

“Masih tingginya jumlah lulusan SMK yang menganggur akibat dari sistem pendidikan SMK yang lama. Data BPS mencatat pengangguran terbanyak masih dari kelompok lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dibanding tingkat pendidikan lainnya, pengangguran dari kelompok lulusan SMK pada Agustus 2018 tercatat sebesar 11,24 persen. Angka itu naik dari data yang dihimpun BPS pada Februari 2018 lalu, yakni 8,92 persen.”

Belum optimalnya penguasaan wirausaha oleh siswa disebabkan oleh beberapa faktor antara lain pendidik kurang memperhatikan penumbuhan sikap wirausaha peserta didik dikarenakan cara mengajarnya hanya berdasarkan *job sheet* dan belum menggunakan media atau metode pembelajaran tertentu. Selain itu, respon siswa terhadap wirausaha cenderung tidak berminat karena sekolah belum memiliki banyak referensi wirausaha dalam bidang busana mengingat hal-

hal yang diajarkan oleh sekolah masih terbatas. Penumbuhan sikap wirausaha siswa sejatinya mengacu pada pendidikan berbasis wirausaha. Pendidikan berbasis wirausaha adalah proses pembelajaran penanaman tata nilai wirausaha melalui pembiasaan dan pemeliharaan perilaku dan sikap. Kurikulum yang dibuat mengacu kepada kebutuhan daya saing, serta visi dan misi sekolah dalam menghasilkan lulusan. Perubahan visi dan misi diperlukan dalam rangka menghasilkan lulusan yang mampu meningkatkan daya saing, yaitu lulusan-lulusan yang bukan sekedar mencari kerja tetapi lulusan yang juga mampu menciptakan peluang kerja.

Pentingnya sikap wirausaha supaya siswa SMK N 3 Klaten memiliki pola pikir “lulus dan mencari pekerjaan” berubah menjadi “lulus dan menciptakan lapangan pekerjaan”. Selain itu, lahirnya para wirausahawan tersebut adalah salah satu bentuk terciptanya lapangan kerja yang akan memiliki kontribusi positif untuk mengentaskan pengangguran. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai “Sikap Wirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Tata Busana di SMK N 3 Klaten”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan di atas, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Adanya stereotip di sebagian masyarakat Indonesia jika diterima menjadi PNS atau bekerja dengan perusahaan swasta merupakan jalan satu-satunya untuk mengubah nasib seseorang terutama para lulusan sekolah.

2. Minat bekerja di sebuah perusahaan lebih tinggi dari pada menjadi *entrepreneur*.
3. Sebagian siswa kelas XI di SMKN 3 Klaten memiliki ketakutan dalam memulai usaha baru mereka dan siswa tidak yakin akan kesuksesan yang akan mereka raih dalam dunia usaha.
4. Pendidik kurang memperhatikan penumbuhan sikap wirausaha peserta didik karena siswa kelas XI jurusan Tata Busana di SMK N 3 Klaten dikarenakan cara mengajarnya hanya berdasarkan *job sheet* dan belum menggunakan media atau metode pembelajaran tertentu.
5. Sekolah belum memiliki banyak referensi wirausaha dalam bidang busana mengingat hal-hal yang diajarkan oleh sekolah masih terbatas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya diketahui jika permasalahan terkait sikap wirausaha siswa SMK sangat kompleks. Oleh karena itu, penelitian ini membatasi permasalahan pada identifikasi masalah nomor 3 yaitu tentang sikap wirausaha siswa kelas XI di SMK N 3 Klaten. Pada penelitian ini sikap wirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata Busana di SMK N 3 Klaten yang diukur berdasarkan adanya rasa percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, berani mengambil risiko, berjiwa kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke masa depan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimanakah sikap wirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata Busana di SMK N 3 Klaten?
2. Bagaimanakah sikap wirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata Busana di SMK N 3 Klaten ditinjau dari adanya rasa percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, berani mengambil risiko, berjiwa kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke masa depan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Sikap wirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata Busana di SMK N 3 Klaten.
2. Sikap wirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata Busana di SMK N 3 Klaten ditinjau dari adanya rasa percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, berani mengambil risiko, berjiwa kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke masa depan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Secara Teoritis

Menambah dan memperluas wawasan pengetahuan tentang sikap wirausaha siswa serta sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian yang sejenis.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rekomendasi bagi pihak sekolah maupun instansi terkait dalam meningkatkan sikap wirausaha siswa.

b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan koleksi berupa bahan pustaka dan bacaan bagi mahasiswa jurusan Tata Busana pada khususnya dan mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta pada umumnya.